

**STUDI TENTANG PELAKSANAAN  
PROGRAM TUTORIAL MEMBACA AL - QUR'AN ( PTMQ )  
BAGI SISWA SD SAMIRONO KECAMATAN DEPOK  
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
Oleh :  
**NURIANI**  
NIM : 93412397

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
1998

**DRS. H. MANGUN BUDIYANTO  
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudari  
NURIANI

Lamp : 8 eksemplar

Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah kami meneliti, kemudian memperbaiki beberapa kekurangan dari skripsi ini, maka menurut kami skripsi saudari :

Nama : NURIANI

NIM : 9341 2397

Judul : STUDI TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM TUTORIAL  
MEMBACA AL-QUR'AN ( PTMAQ ) BAGI SISWA SD SAMIRONO  
KECAMATAN DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

telah siap dan dapat diajukan untuk melengkapi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Untuk selanjutnya kami mengharapkan agar skripsi ini dapat diterima dan segera dimunaqosahkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa. Amin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Mei 1998

Dosen Pembimbing

DRS. H. Mangun Budiyanto  
NIP. 150223030

DRS. H. MUALLIF SYAHLANY ~  
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari NURIANI  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
Lamp. : 8 eks.  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Dengan hormat,

Setelah kami meneliti, kemudian memperbaiki beberapa kekurangan dari skripsi ini, maka menurut kami skripsi saudari :

Nama : NURIANI

N I M : 93412397

Judul : STUDI TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM TUTORIAL MEMBACA AL QUR'AN (PTMAQ) BAGI SISWA SD SAMIRONO KECAMATAN DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

maka kami selaku konsultan menganggap bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah, semoga menjadikan makhluk adanya.  
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Juni 1998

Konsultan

Drs. H. Muallif Syahlan  
NIP: 150046323

~ HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul  
(Studi Tentang Pelaksanaan Program Tutorial  
Membaca Al-Qur'an (PTMAQ) Bagi Siswa SD Samirono  
Kec. Depok Sleman Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NURIANI

NIM : 93412397

Telah dimunaqosahkan di depan sidang munaqosah  
Pada tanggal 18 Juni 1998  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima  
Sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang

Drs. H. Mohammad Bakit  
(NIP: 150013923)

Sekretaris Sidang

Drs. Asrori Saud  
(NIP: 150210063)

Pembimbing

Drs. H. Mangun Budiyanto  
(NIP: 150223030)

Pengaji I

Drs. H. Muallif Syahlany  
(NIP: 150046323)

Pengaji II

Drs. Ahmad Warid  
(NIP: 150241647)

Yogyakarta, 8 Juli 1998

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

Dekan



Muhammad Anies, MA  
(NIP: 150058699)

iv  
PERPUSTAKAAN  
IAIN SUNAN KALIJAGA

MOTTO

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلِقٍ . إِقْرَأْ وَرَبُّكَ أَكْرَمُ . الَّذِي عَلِمَ بِالْقَلْمَنْ . عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَالَمْ يَعْلَمْ

(العلق: ٥-١)

"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dan segumpal darah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang Mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".<sup>1)</sup>

الرَّحْمَنُ . عَلَمَ الْقُرْآنَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ . عَلَمَهُ الْبَيَانَ

(الرحمن : ٤-١)

"(Tuhan) Yang Maha Pemurah, Yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia. Mengajanya pandai bicara".<sup>2)</sup>

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :  
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعْلَمَ الْقُرْآنَ وَعَلَمَهُ

(رواہ البخاری)

"Dari Usman r.a., dari Nabi Saw bersabda: sebaiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari)".<sup>3)</sup>

1) Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti Semarang, 1992), hal. 1079

2) *Ibid.*, hal. 885.

3) Imam Bukheri, *Shahih Bukheri*, (Istambul: Dar Al-Fikr, 1981), Juz VI, hal. 108

**PERSEMBAHAN**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أَمْوَالِ الدُّنْيَا وَ  
الدِّينِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٌ وَ عَلَىٰ أَكْلِهِ وَ صَاحِبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur hanyalah untuk Allah SWT semata yang selalu melimpahkan rahmat dan nikmat kepada hamba-hamba-Nya. Karena limpahan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, keluarganya, sahabatnya dan seluruh pengikutnya yang setia kepadanya sampai akhir hayatnya.

Melalui tulisan ini penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Rasa terima kasih ini penulis sampaikan terutama kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs. H. Mangun Budiyanto selaku pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak kepala sekolah SD Samirono dan guru agama yang telah memberikan izin dan informasi-informasi yang penulis perlukan.
6. Pengurus PTMAQ di SD Samirono yang telah memberikan informasi dan petunjuk.
7. Yang tercinta: Ayahanda H.M.Nur, Ibunda Hj. Maryati Kakanda Michzulfan, Adinda Mardianto, Nurjanah , dan Marwandi yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan demi terselesainya penyusunan skripsi ini.

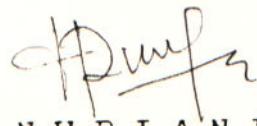
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu saran dan kritikan yang konstruktif dari pembaca sangat bermanfaat bagi kesempurnaan tulisan ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga sebelumnya atas kritik dan saran pembaca. Semoga Allah berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, dan bagi para pembaca umumnya.

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Mei 1998

Penulis



NURIANI

---

NIM : 93412397

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Alasan Pemilihan Judul .....	7
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	7
F. Metode Penelitian .....	8
G. Tinjauan Pustaka .....	13
H. Sistematika Pembahasan .....	37
BAB II : GAMBARAN UMUM PROGRAM TUTORIAL MEMBACA AL-QUR'AN DI SD SAMIRONO KEC. DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA .....	40
A. Letak Geografis SD Samirono .....	40
B. Sejarah Dan Perkembangan PTMAQ di SD Samirono .....	41

C. Struktur Organisasi PTMAQ di SD Samirono .....	48
D. Fasilitas Yang Ada di PTMAQ SD Samirono .....	50
<b>BAB III : PELAKSANAAN PROGRAM TUTORIAL MEMBACA AL-QUR'AN DI SD SAMIRONO KEC. DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA .....</b>	<b>54</b>
A. Tujuan PTMAQ di SD Samirono .....	54
B. Tenaga Pendidik PTMAQ di SD Samirono .....	56
C. Anak Didik PTMAQ di SD Samirono .....	62
D. Materi PTMAQ di SD Samirono .....	63
E. Metode PTMAQ di SD Samirono .....	70
F. Proses Belajar Mengajar PTMAQ di SD Samirono .....	76
G. Teknik Evaluasi Pelaksanaan PTMAQ SD Samirono .....	83
H. Hasil Yang Dicapai PTMAQ di SD Samirono .....	85
I. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	93
<b>BAB IV : PENUTUP.....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran - saran .....	103
C. Kata Penutup .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
I : DAFTAR NAMA TUTOR PTMAQ DI SD SAMIRONO	56
II : DAFTAR NAMA ANAK DIDIK PTMAQ DI SD SAMIRONO	63
III : KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI PENGAJIAN DI SEKOLAH	86
IV : PRESTASI AWAL NGAJI SISWA	88
V : PRESTASI AKHIR NGAJI SISWA	89
VI : KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN	92



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang tepat tentang judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan penegasan mengenai judul tersebut.

##### 1. Studi

Studi berarti penyelidikan.<sup>1)</sup> Yang dimaksud disini ialah penelitian untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan, dengan cara mengumpulkan, membahas dan menganalisa data tersebut melalui prosedur ilmiah guna diambil suatu kesimpulan.

##### 2. Pelaksanaan Program Tutorial Membaca Al-Qur'an (PTMAQ)

###### a. Pelaksanaan

Adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan.<sup>2)</sup>

###### b. Program

adalah rancangan mengenai asas serta dengan usaha.<sup>3)</sup>

1) W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1976) hal. 965

2) Tim Penyusun dan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990) hal.448.

3) *Ibid.*, hal. 702

c. Tutorial

adalah pengajaran tambahan, pelajaran pribadi.<sup>4)</sup>

d. Membaca

adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.<sup>5)</sup>

e. Al-Qur'an

adalah kitab suci agama Islam.<sup>6)</sup>

Yang dimaksud dengan pelaksanaan PTMAQ di atas ialah pelajaran program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an yang dirintis badan Silaturrahmi Pengajian Anak kecamatan Depok, kerjasama dengan SD sekecamatan Depoak Sleman Yogyakarta.

3. Siswa SD Samirono Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta

Ialah siswa dikenakan PTMAQ, yaitu siswa kelas 3 yang beragama Islam, yang penulis gunakan sebagai obyek dalam penelitian.

Dari penegasan istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan judul di atas ialah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tentang pelaksanaan PTMAQ yang dirintis oleh

4) John M.Echols dan Hassan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1993) hal.608).

5) W.J.S Poerwodarminto, Op.cit., hal.71

6) *Ibid.*, hal.32

badan Silaturrahmi Pengajian Anak dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi siswa, khususnya siswa kelas tiga SD Samirono, Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta.

#### B. Latar Belakang Masalah

Salah satu tema sentral pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar yang dicanangkan oleh pemerintah adalah anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Akan tetapi bila seseorang siswa hanya belajar formal di sekolah saja, sampai perguruan tinggi ternyata siswa tidak dapat membaca Al-Qur'an. Walaupun anak dapat membaca Al-Qur'an bukanlah hasil didikan guru agama, tetapi ia aktif mengaji di luar. Ini menunjukan bahwa tulisan baca huruf arab di Sekolah Dasar sekarang mengalami kemerosotan sekali bahkan hampir tidak jadi program sekolah, sehingga tulis baca huruf arab dewasa ini jadi kerdil.<sup>7)</sup>

Problem yang melanda umat Islam Indonesia dewasa ini juga menjadi keprihatinan pihak pemerintah. Terbukti dengan dikeluarkannya SKB Menteri Agama RI No.128 Tahun 1982/44 A 1982 tentang "Usaha peningkatan kemampuan baca tulis

---

7) Muhammad Zein, *Ketode Pendidikan Agama Islam pada lembaga Non-Formal*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 19750, hal. 23.

Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari".<sup>8)</sup>

Dari pengalaman observasi penulis, ternyata ada beberapa siswa kelas tiga SD Samirono yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Dengan alasan di rumah belum diajarkan ngaji. SD Samirono merupakan lembaga formal merasa kesulitan untuk memenuhi dan mewujudkan tujuan PAI tersebut. Hal demikian tidak lepas dari keterbatasan waktu yang tersedia untuk mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar, saratnya materi yang akan diajarkan, faktor kesibukan guru agama, serta faktor keanekaragaman latar belakang dari masing-masing siswa. Untuk mengatasi kesulitan ini perlu diadakan terobosan baru yang mendukung tercapainya tujuan PAI di SD Samirono.

Lembaga non - formal yang berjasa dalam mengatasi hal ini adalah lembaga pengajian anak-anak yang diselenggarakan di masjid atau musholla, namun seiring dengan budaya formal Islam dalam dunia pendidikan dan guru ngaji telah disibukkan oleh tugas-tugas pekerjaan mencari nafkah atau lainnya dengan menuntut curahan

---

8) AMM Kotagede Yogyakarta, *Metode Pengajaran Iqra dan Pengelolaannya*, (makalah pada pembekalan KKN IAIN Sunan Kalijaga, 1977), hal. 5-6

untuk belajar mengaji baik di rumah maupun di TKA-TPA terdekat dapat mengikuti pengajian di sekolah sebagai kegiatan ekstra. Disinilah letak pentingnya dan berhasilnya PTMAQ di SD Samirono, yaitu membantu guru agama untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa dalam rangka mewujudkan apa yang telah dicanangkan oleh pemerintah terhadap pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar.

Adapun materi PTMAQ tidak hanya membaca Al-Qur'an saja tetapi ditambah dengan materi sholat, hafalan ayat pilihan, doa-doa praktis. Perbaikan materi terus ditingkatkan seiring dengan ditingkatkannya pengetahuan para tutor.

Dari kenyataan dan keberhasilan PTMAQ sebagaimana terpapar diatas, maka penulis menganggap penting untuk menelitiinya lebih lanjut.

### C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Program Tutorial Membaca Al-Qur'an di SD Samirono Kec. Depok Sleman Yogyakarta.
2. Bagaimana hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan Program Tutorial Membaca Al-Qur'an di SD Samirono Kec. Depok Sleman Yogyakarta.
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan

Program Tutorial Membaca Al-Qur'an di SD Samirono,  
Kec. Depok Sleman Yogyakarta.

#### D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan penulis memilih judul diatas ialah sebagai berikut :

1. Menarik minat untuk melakukan penelitian tentang masalah tersebut, karena Program Tutorial Membaca Al-Qur'an memiliki potensi dan manfaat yang besar bagi Sekolah Dasar dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak didik.
2. Sepanjang pengetahuan penulis , SD Samirono belum pernah dihadirkan objek penelitian ilmiah tentang Program Tutorial Membaca Al-Qur'an, sehingga menarik untuk dikaji.

#### E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Tutorial Membaca Al-Qur'an di SD Samirono, Kec. Depok Sleman Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan Program Tutorial Membaca Al-Qur'an di SD Samirono, Kec. Depok Sleman Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Pelaksanaan Program Tutorial Membaca Al-Qur'an di SD Samirono, Kec. Depok Sleman Yogyakarta.

## 2. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran secara tertulis bagi pengurus silaturrahmi Pengajian Anak dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis anak.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai pedoman uji coba pelaksanaan Program Tutorial Membaca AL-Qur'an baik di SD Samirono maupun di SD yang lain.
3. Untuk menambah khasanah pengetahuan bagi penulis tentang Pelaksanaan Program Tutorial Membaca Al-Qur'an sebagai salah satu upaya untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an.

## F. Metode Penelitian

### 1. Metode Penentuan Subyek

Adapun yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah sumber dimana kita mendapatkan keterangan penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber penelitian berarti "orang atau apa saja yang menjadi sumber data penelitian".<sup>9)</sup>

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah seluruh aktivitas pelaksanaan Program Tutorial

---

<sup>9)</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1985), hal. 40.

Membaca Al-Qur'an SD Samirono, meliputi Kepala Sekolah, Guru Agama Islam di SD Samirono, Tutor-Tutor PTMAQ di SD Samirono, serta siswa-siswi yang dikenakan PTMAQ.

Untuk menentukan berapa besarnya sampel dari suatu populasi, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, jadi merupakan penelitian seluruh populasi.<sup>10)</sup>

Dengan pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini populasi yang penulis gunakan ialah semua siswa SD Samirono yang dikenakan PTMAQ, yaitu siswa kelas tiga yang berjumlah 17 orang.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode Tes

Tes adalah merupakan alat atau prosedur yang dipergunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana tertentu, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.<sup>11)</sup> Untuk mengerjakan tes ini tergantung dari petunjuk yang diberikan misalnya : melingkari salah satu huruf didepan pilihan jawaban, menerangkan, mencoret

<sup>10)</sup> *Ibid.*, hal. 107.

<sup>11)</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bina Aksara, 1986), hal. 47.

jawaban yang salah, melakukan tugas atau suruhan, menjawab secara lisan dan sebagainya.

Metode tes digunakan untuk mengetahui kemampuan murid dalam membaca Al-Qur'an. Karena penentuan berhasil atau tidaknya PTMAQ di SD Samirono berdasarkan prestasi ngaji murid sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

b. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengambilan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>12)</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui lokasi dan keadaan tempat penelitian dalam mendapatkan gambaran umum secara jelas dan untuk mengetahui proses belajar mengajar PTMAQ di SD Samirono.

c. Metode Interview

Interview adalah suatu proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu melihat yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.<sup>13)</sup>

---

<sup>12)</sup>Sutrisno, Hadi, *Methodologi Research II*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal. 136.

<sup>13)</sup>*Ibid.*, hal. 192.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan pengajaran dan melengkapi data tentang gambaran umum. Dalam hal ini penulis bertanya kepada tutor-tutor PTMAQ dan guru agama.

d. Metode Angket (Kuesioner)

Angket ialah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal ia ketahui.<sup>14)</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket langsung tertutup, yaitu responden menjawab tentang dirinya sendiri dengan jawaban yang sudah disediakan.

e. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, notulen, rapat dinas, agenda, dan sebagainya.<sup>15)</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data baik berupa angka atau catatan penting yang berhubungan dengan tujuan, materi dan sejarah perkembangan PTMAQ di SD Samirono.

---

<sup>14)</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : PT. Bina Aksara , 1985), hal. 124.

<sup>15)</sup> *Ibid.*, hal. 202.

#### 4. Metode Analisis Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang tepat, lengkap dan benar, maka diperlukan metode yang valid dalam menganalisa data. Analisa data yang digunakan:

##### a. Analisa Kuantitatif

Ialah menganalisa data kuantitatif ; yaitu data yang berupa kumpulan bahan keterangan yang berwujud angka.<sup>16)</sup>

Data kuantitatif yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan rumus prosentase, yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : f = Frekuensi yang dicari prosentasenya.

N = (Number cases) jumlah frekuensi atau banyaknya individu.

P = Angka prosentase.<sup>17)</sup>

##### b. Analisa Kualitatif

Analisa kualitatif merupakan teknik analisa diskriptif terhadap data-data yang bersifat non angka (non statistik).

<sup>16)</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 1.

<sup>17)</sup> *Ibid.*, hal. 40.

Dalam hal ini penulis menggunakan cara atau metode berpikir sebagai berikut:

1. Induktif

Induktif ialah cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian disimpulkan menjadi pengetahuan umum.<sup>18)</sup>

2. Deduktif

Deduktif ialah suatu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang umum untuk menilai sesuatu yang bersifat khusus.<sup>19)</sup>

## G. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.<sup>20)</sup>

Kebenaran Al Qur'an dan keterpeliharaannya dijamin oleh Allah, sebagaimana dalam firman-Nya;

---

<sup>18)</sup> Sutrisno Hadi, *Methodologi Research 1*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM; 1984), hal. 42.

<sup>19)</sup> *Ibid.*, hal. 36.

<sup>20)</sup> Depag RI, (Mukadimah), Op.cit., hal. 16.

QS. Al Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الْذِكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحْفَظُونَ (الْجَوْمَرُ: ٩)

"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al Quran dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya"<sup>21)</sup>

Ayat ini menerangkan bahwa Allah telah menurunkan Al Qur'an dan memelihara kemurniannya dari masa ke masa. Sejarah telah membuktikan bahwa sejak 15 abad yang lalu sampai detik ini, Al Qur'an masih terjaga keorisinalinya dalam teks aslinya tanpa sedikitpun berubah.<sup>22)</sup>

## 2. Anjuran belajar dan mengajarkan Al Qur'an

### a. Perintah dalam Al Qur'an

Dalam Surat Al Alaq 1-5, Allah berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلْقٍ إِقْرَأْ وَرَبِّكَ الْأَكْرَمَ الَّذِي عَلِمَ بِالْقَلْمَنْ عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (العلق: ٥-١)

"Bacalah dengan menyebut nama Tuhan-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu-lah Yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."<sup>23)</sup>

<sup>21)</sup> Depag RI, Op.cit., hal.391.

<sup>22)</sup> Nasrudin Razak, *Dienul Islam*. (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hal.87.

<sup>23)</sup> *Ibid.*, hal. 1079.

Iqra' atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Namun perintah tersebut tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad Saw semata-mata, tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan, karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi.<sup>24)</sup>

Ayat selanjutnya menjelaskan bahwa Allah memberikan pengetahuan dengan perantaraan pena (Qalam). Maksudnya Allah mengajarkan manusia dengan perantaraan tulis baca.<sup>25)</sup>

Selanjutnya dalam Surat Al Isra' ayat 106 Allah berfirman:

وَقَرَأْنَا فِرْقَتَهُ لِتَفَرَّأَهُ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا (الاسراء: ٦)

"Dan Al Qur'an itu telah kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian".<sup>26)</sup>

<sup>24)</sup> M. Quraish Shihab, *Kembalikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan 1994), hal. 167.

<sup>25)</sup> Depag RI, Op.Cit, hal. 1079.

<sup>26)</sup> *Ibid.*, hal. 440.

Ayat tersebut menenrangkan bahwa dalam belajar membaca Al Qur'an dilakukan secara bertahap sedikit demi sedikit. Dengan menggunakan cara ini, akan mempermudah umat Islam dalam mempelajari Al Qur'an.

#### b. Perintah dalam Hadist

Dalam shahih Bukhori, diterangkan bahwa Rosulullah Saw bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :  
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعْلَمَ الْقُرْآنَ وَعَلِمَهُ (رواه البخاري)

"Dari Usman r.a, dari Nabi Saw bersabda : Sebaiknya kamu adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya" (HR.Bukhori).<sup>27)</sup>

Dari Hadist di atas dapat dipahami bahwa ada dua kewajiban bagi umat Islam terhadap Al Qur'an yaitu mempelajari Al Quran dan mengajarkannya kepada orang lain.

Selanjutnya Rosullah Saw bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الَّذِي يَقْرَأُ  
الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ مَعَ السَّفَرَةِ الْكَرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُهُ وَهُوَ عَلَيْهِ  
شَاقٌ لَهُ أَجْرٌ (رواه الترمذى)

---

<sup>27)</sup> Imam Bukhori, *Shahih Bukhori*, (Istanbul: Dar Al-Fikr, 1981) juz VI, hal. 108.

Dari 'Aisyah ra berkata : Rasulullah Saw bersabda: Orang yang membaca Al Qur'an, lagipula ia mahir, kelak mendapat tempat dalam surga bersama dengan rasul-rasul yang mulia lagi baik, dan orang yang ada kemauan membaca Al Qur'an tetapi tampak agak berat lidahnya (belum mahir), ia akan mendapat dua pahala" (HR At Tirmidzi).<sup>28)</sup>

Dari Hadist di atas dipahami bahwa orang yang membaca Al Qur'an dengan lancar (mahir) akan mendapat pahala, yaitu kelak tempatnya di surga bersama rasul yang terus belajar membaca Al Qur'an, akan memperoleh dua pahala yaitu pahala untuk kemauannya dan pahala untuk membacanya.

Di samping itu Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَرِأَ الْمُؤْمِنُ مَوْلَانَهُ أَوْ لَدَكُمْ عَلَى تَلَاثَةِ حِصَابٍ حُبَّ نَبِيِّكُمْ وَحُبُّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَتِلَاقُهُ الْقُرْآنَ  
(رواه البخاري).

"Dari Ali bin Abi Thalib bahwa Nabi Saw bersabda: Didiklah anak-anakmu dengan 3 perkara : mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi dan membaca Al Qur'an (HR. Bukhari)".<sup>29)</sup>  
Hadist di atas memerintahkan agar belajar membaca Al Qur'an harus dilakukan sejak usia anak-anak. Ini berarti para orang tua berkewajiban untuk mendidik

<sup>28)</sup> Sunan At-Tirmidzi, Tarjaman At-Tirmidzi, Penterjemah Moh. Zuhri dkk, (Semarang: CV. Asy-Syifa' jilid 4) hal. 500.

<sup>29)</sup> Imam Bukhori, Op.cit., hal.115

anaknya membaca Al Qur'an sejak usia dini.

Selanjutnya dalam shahih Bukhari, Nabi Saw bersabda:

عَنْ أَنَّسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
لِأَبْيَنِ كَعْبَ بْنِ أَبْيَنَ اللَّهُ أَمْرَنِي أَنْ أُقْرِئَكُ الْقُرْآنَ (رواه البخاري).

"Dari Anas bin Malik bahwa Nabi Saw berkata kepada Ubay bin Ka'ab : Sesungguhnya Allah memerintahkan agar aku mengajarimu membaca Al Qur'an (HR Bukhari)"<sup>30)</sup>

Dengan demikian, umat Islam diwajibkan belajar membaca Al Qur'an, mempelajari makna dan kandungan di dalamnya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, umat Islam juga berkewajiban untuk mengajarkan Al Qur'an kepada orang lain

#### c. Aturan Perundangan di Indonesia

Dalam keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 128 Tahun 1982/ 44 Tahun 1982 tentang : "Usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari"<sup>31)</sup>, dapat diambil kesimpulan bahwa usaha peningkatan kemampuan membaca

---

<sup>30)</sup> Ibid., hal. 90.

<sup>31)</sup> AMM Kota Gede, Op.cit., hal. 5-6.

Al-Qur'an ini, disamping menjadi program umat Islam tetapi juga menjadi program pemerintah. Agar program ini dapat terealisir dengan baik, maka perlu ditumbuhkan lembaga-lembaga pengajaran baca tulis Al-Qur'an. Seperti TKA/TPA, Program Tutorial Membaca Al-Qur'an bagi siswa-siswi sekolah dasar maupun lembaga-lembaga lainnya yang mendukung kegiatan pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an.

Setelah melihat anjuran untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an baik dari ayat-ayat Al-Qur'an, hadits-hadits maupun anjuran dari pemerintah Indonesia diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar dan mengajar Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat Islam. Karena itu mempelajarinya harus dilakukan sedini mungkin. Selain belajar membaca dan mempelajari arti dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, yang terpenting ialah mengajarkannya. Dengan demikian belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan tugas mulia lagi suci bagi umat Islam.

### 3. Sejarah Pengajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an berfungsi memberi petunjuk kepada manusia menuju jalan yang sebaik-baiknya. Menyadari akan fungsi dan peranan Al-Qur'an bagi kehidupan manusia, maka sejak Rasulullah pengajaran Al-Qur'an telah ada dan dalam perputaran roda zaman selalu timbul motivator-motivator baru yang menggiatkan orang untuk membaca Al-Qur'an dan menulis Al-Qur'an.

Ketika terjadi peperangan di Badar ada beberapa orang musuh (kaum Quraisy) yang dapat ditangkap oleh kaum muslim. Orang-orang tawanan yang pandai tulis baca dapat menebusi dirinya dengan cara mengajarkan sepuluh anak Madinah. Setelah anak-anak pandai dari pengajaran tersebut, para tawanan dibebaskan. Anak-anak yang belajar tidak terbatas pada anak laki-laki saja. Bahkan di Kutab merupakan tempat belajar menulis dan membaca Al-Qur'an sejak masa Nabi dan di Madinah telah didirikan darul Qur'an tempat belajar dan menghafal Al-Qur'an.<sup>31)</sup>

Dalam Al-Qur'an dan terjemahannya dijelaskan tentang sejarah pemeliharaan dan kemurnian Al-Qur'an dikatakan bahwa tiap-tiap diturunkan ayat-ayat itu, nabi menyuruh menghafalnya dan menuliskannya dibatu, kulit binatang, pelepah damar dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulis, agar nanti mudah dibaca dan dihafal.<sup>32)</sup>

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengajaran Al-Qur'an telah dirintis dan dimulai sendiri oleh Rasulullah, para sahabat, tabiin-tabiin dan usaha-usaha itu diteruskan dan didorong oleh para khalifah sendiri.<sup>33)</sup>

<sup>31)</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Hindakarya Agung, 1990), hal. 22.

<sup>32)</sup> Depag RI, *Op.cit.*, hal. 21.

<sup>33)</sup> *Ibid.*, hal. 26.

Pengajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia muncul bersama-sama dengan tersebarnya agama Islam yang dilakukan oleh para wali yang akhirnya berkembang di langgar-langgar dan pesantren-pesantren. Pengajaran di langgar merupakan pengajaran membaca Al-Qur'an dalam tahap amal, dimana pelajaran diberikan dengan sistem sekepala, guru membaca sesuatu dan murid menirukannya. Pengajaran lebih lanjut dan mendalam diberikan di pesantren yang murid-muridnya disebut santri.<sup>34)</sup>

Selanjutnya disebutkan bahwa pengajian dasar terdapat di rumah-rumah, langgar-langgar, surau, mushola dan masjid, yang diberikan secara individual, disebut juga dengan sistem sorongan. Sistem ini terbukti sangat efektif terutama bagi murid yang akan melanjutkan pada pesantren yang menggunakan sistem bandongan (halaqah) dan sistem ini menuntut kesabaran, ketakutan dan disiplin pribadi dari murid.<sup>35)</sup>

Materi pengajaran Al-Qur'an untuk permulaan diajarkan surat Al-Fatiyah kemudian surat-surat pendek dalam juz amma, kemudian mempelajari huruf-huruf arab dan menghafal teks-teks yang terdapat

<sup>34)</sup>I. Jumhur & Danasuparta, *Sejarah Pendidikan*, (Bandung : CV. Ilmu, 1974), hal. 112.

<sup>35)</sup>Zamaksyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 1982), hal. 28-31.

dalam Al-Qur'an, peraturan dan tata tertib sholat, wudlu dan beberapa doa, serta diajarkan beberapa unsur ilmu tajwid. Untuk materi ini tergantung pada kepandaian guru ngaji.<sup>36)</sup>

Pada umumnya anak-anak yang mengaji berumur sekitar 6 sampai 10 tahun, untuk beberapa jam belajar pada guru agama setempat. Pengajian dimulai ba'da maghrib dengan sistem yang sangat sederhana dan fasilitas seadanya, serta tidak ada ikatan formal antara guru dan murid sehingga murid keluar masuk seenaknya.

#### 4. Tujuan pengajaran Al-Qur'an

Pengajaran Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang terprogram. Karena itu tujuan pengajarannya pun harus jelas. Tujuan yang dimaksud disini adalah sasaran yang dituju dalam setiap kegiatan belajar mengajar.<sup>37)</sup>

Adapun tujuan utama pengajaran Al-Qur'an adalah agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Selain tujuan pokok, ada tujuan penunjang. Tujuan penunjang lebih mengarah pada tujuan operasional yaitu tujuan praktis yang akan dicapai dari sejumlah kegiatan pendidikan. Dalam tujuan ini lebih banyak

<sup>36)</sup>Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah*, (Jakarta : LP3ES, 1986), hal. 10.

<sup>37)</sup>Syaiful Bahari dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), hal. 90.

dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan ketrampilan tertentu. Untuk tingkat paling rendah berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dan kaifiat sholat, akhlak dan tingkah laku. Pada masa permulaan yang paling penting ialah anak didik mampu dan terampil berbuat sesuatu baik perbuatan lidah (ucapan) ataupun anggota lainnya. Kemampuan dan ketrampilan insan kamil dalam ukuran anak. Anak harus sudah trampil melakukan ibadah sekurang-kurangnya ibadah wajib walaupun belum memahami dan menghayati ibadah itu.<sup>38)</sup>

#### 5. Metode pengajaran Al-Qur'an

Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Makin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan. Untuk menentukan bahwa sebuah metode dapat disebut baik atau tidak diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor, yaitu tujuan, murid, situasi, guru maupun fasilitas.<sup>39)</sup>

Seorang guru sebelum memilih metode mengajar yang tepat dituntut untuk merumuskan tujuan yang sejelas-jelasnya. Karena jika terdapat suatu ketidak jelasan dalam merumuskan tujuan yang akan

<sup>38)</sup>Zakiah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hal. 32-33.

<sup>39)</sup>Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmar, 1979), hal. 75.

dicapai menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang tepat.<sup>40)</sup> Oleh karena itu dalam mengajar guru jarang sekali menggunakan satu metode, tetapi bervariasi karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kelemahan dan kebaikannya.

Metode mengajar huruf Al-Qur'an antara lain:

1. Metode lama atau metode abjad atau metode alif-ba-ta.

Dasar metode ini ialah dimulai dengan mengajarkan nama-nama huruf, kemudian dengan berangsur-angsur kekata-kata, kemudian kekalimat.<sup>41)</sup>

Caranya sebagai berikut :

- a. Mula-mula diajarkan nama-nama huruf, yang serupa bentuknya, menurut tertib bagdadiyah, seperti : ﷺ ﷼ ﷻ ﷺ sampai akhir.
- b. Kemudian diterangkan titik huruf itu; dibawah atau diatas, satu dua atau tiga, seperti : alif tiada bertitik, ba di bawah satu titik, ta di atas dua titik dan seterusnya.
- c. Sudah itu diajarkan macam-macam baris, seperti alif diatas a, di bawah i, di depan u dan begitulah seterusnya.

---

<sup>40)</sup>Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Offset Printing, 1983), hal. 79.

<sup>41)</sup>Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an*, (Jakarta : PT. Hidakarya Agung, 1983), hal. 8.

Kekurangan metode abjad :

- a. anak merasa sulit mengetahui perbedaan antara huruf-huruf yang sama bentuknya, karena tak ada perbedaan kecuali titik kecil saja.
- b. Anak tidak mengerti pelajaran yang dibaca, hanya semata-mata dilagukannya saja dengan tidak sadar akan maksudnya.
- c. Memakai waktu yang lama dan sedikit hasilnya,
- d. Tidak menarik hati anak-anak, selain dari pada lagunya.

## 2. Metode Suara

Dasar metode ini sama juga dengan metode abjad, yaitu dimulai dengan huruf. Tetapi huruf itu diajarkan menurut bunyi suaranya bukan menurut nama hurufnya, seperti metode abjad. Maka alif bukan diajarkan namanya : Alif, tetapi diajarkan bunyi suaranya yaitu a= / i= / dan u= / . Kemudian dari huruf-huruf itu disusun kalimat, persis seperti metode abjad juga.<sup>42)</sup>

Cara mengajarkannya sebagai berikut :

- a. Pergunakanlah papan tulis dan pilih huruf-huruf yang akan diajarkan, yaitu huruf-huruf yang berlainan bentuk dan bunyinya. Seperti huruf a( / ) dan ra( / ) atau pa( / ) dan sebagainya.

---

<sup>42)</sup>Ibid., hal. 7.

- b. Ambillah gambar tumbuhan, hewan atau benda lain untuk alat peraga dan huruf permulaan namanya ialah huruf yang akan diajarkan, misalnya untuk mengajarkan a, pohon ara, api, ayam dan sebagainya.
- c. Tuliskan huruf yang akan diajarkan itu disebelah gambar dengan tulisan yang besar lagi terang.
- d. Perlihatkan gambar itu kepada murid dan suruh mereka menyebut namanya. Lakukan berulang-ulang, kemudian suruh murid menyebut permulaan (pangkal) namanya, yaitu a. Jika belum bisa, hendaknya guru menolongnya.
- e. Sesudah itu guru menerangkan bahwa huruf yang tertulis di sebelah gambar itu ialah a. Suruh murid memperhatikan bentuk huruf itu, yaitu tegak lurus seperti tongkat, supaya tergambar bentuk huruf itu dalam hatinya, sehingga tetap teringat olehnya selama-lamanya.
- f. Tuliskan huruf itu di papan dengan tulisan besar dan suruhlah mereka membacanya bergantiganti.
- g. Suruh murid menunjukkan mana yang huruf a(́) diantara huruf-huruf yang lain.
- h. Setelah pandai membaca huruf itu, suruhlah mereka menuliskannya.
- i. Turutlah sistem itu untuk mengajarkan huruf yang lain, seperti da (đ), ra (ř), pa (ć) dan

sebagainya. Semua baris di atas.

- j. Setelah murid mempelajari beberapa huruf, susunlah huruf-huruf itu menjadi kata-kata dan tulisan di papan tulis, lalu suruh murid membacanya, seperti : *íá* (ara), *íá* (apa) (ada). *íá*
- k. Apabila murid telah mengetahui beberapa huruf baris diatas, hendaknya diajarkan macam-macam barisnya, seperti di bawah, di depan, tanda mati dan tanda panjang (alif, wau dan ya).
- l. Setelah murid mengetahui beberapa huruf, guru harus menyusun kata-kata dari huruf-huruf itu. Kata-kata itu haruslah yang ada artinya, semua guru menyuruh mereka membacanya dan menulisnya. Setelah mempelajari beberapa kata, guru harus mempergunakan dalam kalimat.

Kekurangan metode suara :

- a. Metode suara memulai dengan huruf kemudian kata, kemudian kalimat. Sistem ini menyalahi tabiat biasa, yaitu kata-kata kemudian huruf-hurufnya.
- b. Metode ini mendidik anak membaca amat lambat, tidak cepat.
- c. Metode ini membutuhkan gambar sangat banyak, sehingga menyulitkan untuk mempraktekkannya.

### 3. Metode Kata-kata

Menurut metode ini murid-murid melihat kata-kata yang diucapkan guru dengan terang dan

lambat-lambat, sambil menunjuk kepada kata-kata itu, kemudian murid meniru dan mencontohnya. Demikian diulang-ulang beberapa kali. Kemudian guru menguraikan kata-kata itu dan mengejanya, sehingga tetap rupanya (gambarinya) dalam otak murid. Sesudah itu guru memperlihatkan kata-kata yang serupa dengan kata-kata itu, untuk mengadakan perbandingan antara keduanya. Hendaknya kata-kata itu, disertai gambar.<sup>43)</sup>

Dengan berangsur-angsur dihilangkan gambar-nya, sehingga murid berpindah dari tingkat memperhubungkan antara kata-kata dengan gambar, kepada tingkat membedakan kata-kata dengan semata-mata melihat kepadanya. Sesudah itu ialah membedakan huruf-huruf, artinya menghubungkan bentuk huruf dengan suaranya yang khusus, yaitu langkah yang lazim untuk membaca kata-kata yang baru.

Kebaikan metode kata-kata :

- a. Metode ini telah termasuk metode keseluruhan, karena kata-kata adalah keseluruhan yang mempunyai arti.
- b. Murid dapat menambah kekayaan bahasa waktu belajar membaca dan dapat mempergunakan kata-kata untuk membuat kalimat dalam waktu yang pendek.

---

<sup>43)</sup> *Ibid.*, hal. 11.

- c. Murid belajar rumus (tanda), lafaz dan artinya sekaligus.
- d. Murid lebih tertarik hatinya untuk membaca karena kata-kata yang diucapkannya mempunyai arti yang nyata dalam otaknya.
- e. Metode ini menolong murid supaya cepat membaca karena kesatuannya kata-kata bukan huruf.
- f. Membiasakan murid supaya mengerti apa-apa yang dibacanya, bukan seperti burung beo.

Kekurangan metode kata-kata :

- a. Diantara kata-kata ada yang serupa tulisan, tetapi berlainan artinya. Hal ini menyebabkan murid salah mengucapkan kata-kata sehingga berlainan artinya.
- b. Kadang-kadang guru terlambat menguraikan kata-kata kepada huruf-hurufnya, sehingga hilang hal yang sangat penting dalam membaca, yaitu mengetahui huruf.

#### 4. Metode Kalimat

Metode ini adalah kebalikan dari metode lama. Menurut metode lama dimulai dengan huruf kemudian kata, kemudian kalimat. Tetapi menurut metode ini dimulai dengan kalimat, kemudian kata-kata, kemudian huruf. Dasar metode ini ialah kalimat kesatuan pengertian, bukan kata-kata dan

bukan huruf.<sup>44)</sup>

Metodenya sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan kalimat-kalimat pendek yang telah dikenal murid atau beberapa kalimat, antara satu dengan yang lain ada perhubungannya.
- b. Guru menuliskan kalimat di papan tulis kemudian membacanya.
- c. Murid menirukan guru dan mengulanginya bersama-sama atau seorang-seorang.
- d. Kemudian guru menirukan kalimat yang lain, setengah kata-katanya serupa dengan kata-kata kalimat yang pertama. Dan begitulah seterusnya
- e. Sesudah itu guru menguraikan tiap-tiap kalimat kepada kata-kata kemudian kata-kata kepada bagian-bagiannya, yaitu huruf. Tiap-tiap kalimat harus disertai dengan gambar untuk menerangkannya.

Kebaikan Metode kalimat :

- a. Metode ini berdasarkan ilmu jiwa, yaitu mulai dengan kesatuan pengertian. Sebab itu metode ini menolong anak-anak dengan kekayaan pikiran disamping mendapat bahasa.
- b. Anak mengerti arti kata-kata dengan sebenarnya, karena kata-kata itu disusun dalam satu kalimat.

---

<sup>44)</sup> *Ibid.*, hal. 13.

c. Metode ini menarik hati anak-anak untuk membaca dan membiasakan mereka, supaya mengerti apa yang dibacanya.

Kekurangan metode kalimat :

- a. Kadang guru terlambat menguraikan kalimat kepada kata-kata dan kata-kata kepada huruf, akibatnya murid tak pandai membaca kata-kata baru.
- b. Membaca sekaligus satu kalimat pada mula-mula belajar, amat sulit untuk sebagian anak.
- c. Metode ini terlalu banyak menggunakan alat peraga
- d. Metode ini membosankan anak, sebab diulang-ulang satu kata beberapa kali dalam beberapa pelajaran. Hal ini mengurangi perhatian mereka terhadap pelajaran yang diberikan.

Setelah anak-anak mempelajari huruf hijaiyah dengan cara bacaan diatas, barulah diajarkan kepada mereka Al-Qur'an juz 'amma dimulai dengan surat Al-Fatiyah, An-nas, Al-Falaq dan seterusnya. Setelah sampai surat Ad-Dhuha, maka dimulai dengan membaca Al-Qur'an pada mushaf dan dimulai dari juz satu sampai tamat.

Pada periode awal dari perkembangan anak bahwa sebelum belajar membaca dan menulis, diajarkan menghafal beberapa surat pendek dari Al-Qur'an secara lisan. Caranya guru mengulang beberapa kali,

kemudian murid disuruh mengikutinya bersama-sama. Dalam metode pembelajaran ini dipentingkan hafalannya bukan pengertiannya.<sup>45)</sup>

Dalam menyampaikan pelajaran-pelajaran pada anak-anak kecil harus menggunakan metode yang menarik dan bisa diberikan kepada anak bertahap sedikit demi sedikit sesuai dengan tingkat pengalaman murid.

Sesuai dengan perkembangan anak, maka dalam proses belajar mengajar digunakan juga metode cerita. Cerita mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan pembaca atau pendengar, yang mengakibatkan ia senang, benci atau merasa kagum terhadap tokoh-tokoh yang ada didalam cerita.

Islam menyadari sifat alamiah manusia umumnya, dan anak-anak khususnya, yang menyenangi cerita dan pengaruhnya terhadap perasaan. Oleh karena itu Islam menggunakan cerita untuk dijadikan sebagai salah satu teknik dalam pendidikan. Di dalam Al-Qur'an pun menggunakan cerita sebagai alat pendidikan seperti cerita tentang Nabi dan Rasul terdahulu, cerita kaum yang hidup terdahulu, baik yang ingkar ataupun yang beriman kepada Allah.<sup>46)</sup>

<sup>45)</sup>Nur Ubbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hal. 161-162.

<sup>46)</sup>Nur Ubbiyati, Op.cit., hal. 153.

Pada pelaksanaan PTMAQ, untuk materi membaca Al-Qur'an menggunakan metode iqra'. Sedangkan untuk non-membaca Al-Qur'an menggunakan beberapa metode yang umum dipakai dalam pengajaran seperti metode ceramah, metode latihan, metode karya wisata, metode individual dan metode cerita.

#### 6. Peranan kompetensi guru dalam pengajaran Al-Qur'an

Guru adalah pengajar dalam arti kata seluas-luasnya. Dengan kata mengajar kita maksudkan segala tingkah laku guru yang menyebabkan murid bisa belajar sesuatu.<sup>47)</sup>

Tugas guru tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi juga menjadi teladan dalam pembentukan kepribadian murid. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi yang cukup untuk melakukan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik.

Kompetensi berarti berkaitan erat dengan pekerjaan-pekerjaan tersebut, mengandung tuntutan supaya dikerjakan dengan perilaku yang paling diharapkan, tidak asal dikerjakan begitu saja. Untuk menjalankan tugas sesuai dengan tuntutan-tuntutan yang dipersyaratkan, maka orang yang diberi tugas harus memiliki teori, pengetahuan, pandangan dan konsep yang dapat menjelaskan kepadanya tentang

---

<sup>47)</sup> Hasan Langgulung, *Azaz-azaz Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-husna, 1988), hal. 316.

pekerjaan tersebut dengan tuntutannya. Kompetensi berarti hal yang menggambarkan kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif.<sup>48)</sup>

Guru dalam melaksanakan tugas mengajar mengajari harus mempunyai pengetahuan-pengetahuan berikut ini:

- a. Psikologi
- b. Didaktik metodik
- c. Sosiologi Indonesia
- d. Pengetahuan agama
- e. Pengetahuan bahasa arab<sup>49)</sup>
- f. Pengetahuan umum lainnya.

Selanjutnya dalam buku karangan Muhammad Uzer Usman yang berjudul "Menjadi Guru Profesional", akan dijelaskan tentang kompetensi guru, antara lain :

- 1. Menguasai bahan pelajaran
- 2. Menguasai program pengajaran yang meliputi :
  - a. menetapkan tujuan
  - b. memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar
  - c. memilih dan menetapkan media yang sesuai
  - d. memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
- 3. Melaksanakan program pengajaran yang meliputi :
  - a. menciptakan iklim belajar mengajar yang sesuai
  - b. mengatur ruangan dan mengelola interaksi belajar mengajar.

<sup>48)</sup> Moh. Uzer Usman, *menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT : Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 1.

<sup>49)</sup> Muhammad Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Non-Formal*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1975), hal. 20.

4. Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, meliputi :
  - a. Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajar
  - b. Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.<sup>50)</sup>

Adapun kompetensi tutor Program Tutorial Mem-baca Al-Qur'an meliputi : pre service training, perencanaan mengajar, metode mengajar, penguasaan materi, forbintor, home visit dan tunjangan amal.

## 7. Proses Belajar Mengajar (PBM) dan Aktivitas Siswa

Dalam upaya menciptakan PBM yang baik, guru harus mampu memberikan stimulan (rangsangan) kepada siswa dan mampu menciptakan PBM yang efektif dengan melibatkan siswa secara aktif. Untuk itu guru harus memahami pengelolaan siswa yaitu pengaturan suasana belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa mendapat pelayanan menurut kebutuhannya dan mencapai hasil yang maksimal secara efektif dan efisien.<sup>51)</sup>

Mengajar tidak hanya dititik beratkan pada penyampaian bahan pelajaran saja tetapi sebagai pembimbing belajar. Didalam PBM guru hanya sebagai pembimbing agar siswa sendiri yang melakukannya.

---

<sup>50)</sup> Moh.Uzer Usman, Op.cit., hal. 12-13.

<sup>51)</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1992), hal. 4.

Guru menyediakan fasilitas minimal menciptakan kondisi lingkungan yang tepat untuk belajar siswa. Jadi disini ditekankan pada proses yang mencerminkan timbulnya kegiatan siswa.

Agar kadar PBM dapat diterima oleh siswa se-optimal mungkin, maka tepatlah PTMAQ menggunakan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), dan yang belajar adalah siswa. Guru/tutor dituntut untuk aktif menyimak seberapa kemampuan siswa. Karena peranan guru dalam CBSA guru harus dapat menempatkan diri sebagai

1. Pemimpin belajar
2. Fasilitator belajar
3. Moderator
4. Motivator
5. Evaluator belajar yang obyektif dan komprehensif.<sup>52)</sup>

Dalam PBM, aktivitas belajar siswa sangat penting baik aktivitas jasmani maupun aktivitas mental. Aktivitas belajar murid dapat digolongkan kedalam beberapa hal, antara lain :

1. Aktivitas visual seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi
2. Aktivitas lisan seperti bercerita, membaca sangjak, tanya jawab, diskusi, menyanyi

---

<sup>52)</sup>Nana Sujana, CBSA Dalam Belajar mengajar, (Bandung : Sinar Baru, 1989), hal. 32-35.

3. Aktivitas mendengarkan seperti mendengar penjelasan guru, ceramah, pengarahan
4. Aktivitas gerak seperti senam, atletik, menari, melukis
5. Aktivitas menulis seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.<sup>53)</sup>

Agar pelaksanaan PTMAQ berhasil maka diperlukan adanya tujuan, materi, guru, anak didik dan PBM yang baik, yang merupakan suatu kesatuan komponen PBM yang tak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya

Untuk mengetahui bagaimana hasil pelaksanaan Program Tutorial Membaca Al-Qur'an di SD Samirono maka perlu diadakan penilaian yang tepat, yang disebut dengan evaluasi, baik evaluasi proses maupun hasil belajar mengajar. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalahnya yang dihadapi adalah sampai tingkat mana prestasi (hasil) yang telah dicapai.

#### H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis klasifikasikan menjadi empat bab, supaya lebih mudah untuk memahami pokok pembahasan.

Bagian formalitas berisi : halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto,

---

<sup>53)</sup>Uzer Usman, Op.cit., hal. 17.

halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bab pertama adalah bab pendahuluan, yang terdiri dari tujuh sub bahasan. Sub-sub bab tersebut terdiri atas penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Adapun bagian isi terdiri dari dua bab, yaitu bab kedua dan ketiga. Bab kedua penulis membahas gambaran umum Program Tutorial Membaca Al-Qur'an di SD Samirono Kec. Depok Sleman Yogyakarta. Dalam bab ini terdiri atas letak geografis SD Samirono, sejarah dan perkembangan PTMAQ di SD Samirono, struktur organisasi PTMAQ di SD Samirono dan fasilitas yang ada di PTMAQ SD Samirono.

Dalam bab tiga, penulis membahas tentang pelaksanaan Program Tutorial Membaca Al-Qur'an di SD Samirono Kec. Depok Sleman Yogyakarta. Dalam bab ini merupakan beberapa sub bab, sub-sub bab tersebut adalah tujuan PTMAQ di SD Samirono, anak didik PTMAQ di SD Samirono, materi PTMAQ, metode PTMAQ di SD Samirono, proses belajar mengajar PTMAQ di SD Samirono, teknik evaluasi pelaksanaan PTMAQ di SD Samirono, hasil yang dicapai PTMAQ di SD Samirono, dan faktor pendukung dan penghambat.

Selanjutnya adalah bab keempat yang merupakan bab penutup. Dalam bab ini terdiri atas kesimpulan, saran-saran dan kata penutup, serta dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.



## BAB IV

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian, membahas dan menganalisa dari bab demi bab, melalui observasi, interview, dokumentasi dan angket, akhirnya dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Program Tutorial Membaca Al-Qur'an di SD Samirono sudah berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan diharapkan oleh Badan Silaturrahmi Pengajian Anak-anak (SPA) Kec. Depok Sleman Yogyakarta.
2. Hasil pelaksanaan Program Tutorial Membaca Al-Qur'an di SD Samirono sudah tercapai sesuai dengan apa yang ditargetkan, yaitu :
  - a. Dalam mengikuti pengajian di sekolah (PTMAQ), 82,35% siswa telah mengikuti kegiatan PTMAQ dengan aktif.
  - b. PTMAQ telah mampu merubah kemampuan anak menjadi anak yang memiliki bekal dasar membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan 88,24% siswa telah mulus jilid 6 dan sudah di Al-Qur'an. Dari jumlah siswa yang telah berhasil tersebut, 82,35% siswa PTMAQ SD Samirono telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Disamping dapat membaca

Al-Qur'an, siswa juga dapat mengerti dan hafal bacaan dan tata cara sholat, hafal beberapa surat pendek dan doa-doa sehari-hari. Dengan demikian, pengetahuan dan kemampuan siswa terhadap agama Islam bertambah meningkat.

3. Dalam pelaksanaan Program Tutorial Membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat.

- a. Faktor pendukung pelaksanaan Program Tutorial Membaca Al-Qur'an adalah adanya kegiatan yang terprogram, kerjasama yang baik dengan sekolah, kreativitas dan kualitas para tutor dan adanya partisipasi dan aktivitas siswa dalam mengikuti program ini.
- b. Faktor yang menghambat pelaksanaan program ini, antara lain : kurang terjaminnya kesejahteraan para pengurus harian PTMAQ, saratnya materi, kurangnya pertemuan dengan pihak sekolah, ketidak hadiran para tutor, perbedaan daya kreatifitas para tutor, siswa tidak masuk/tidak hadir, adanya beberapa siswa yang tidak naik kelas.

#### B. Saran - saran

1. Untuk PTMAQ-SPA hendaknya lebih meningkatkan fasilitas dan kesejahteraan para tutor, agar kesadaran dan semangat tutor lebih termotivasi untuk menjalankan tugasnya dengan baik.
2. Bagi para tutor hendaknya lebih meningkatkan mutu

dalam memberikan pelayanan dan bimbingan kepada anak didik, agar hasil pelaksanaan PTMAQ di SD Samirono benar-benar dapat memberikan manfaat kepada anak didik.

3. Para siswa PTMAQ di SD Samirono hendaknya selalu aktif dalam mengikuti pengajian di sekolah dan mempelajarinya kembali sesampai di rumah materi yang telah diajarkan oleh tutor, kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Perlu diusahakan agar pihak sekolah turut mengontrol, mengawasi dan memotivasi pelaksanaan PTMAQ. Dengan demikian, tugas pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di SD Samirono tidak hanya menjadi tanggung jawab PTMAQ saja, tetapi juga tanggung jawab pihak sekolah.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah, dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah Swt yang sedalam-dalamnya, karena dengan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan dan kejanggalan, maka bimbingan, saran dan kritik yang inovatif sangat penulis harapkan dari semua pihak.

Sekali lagi penulis samapaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas membantu

baik moril maupun materiil sejak dari awal penulisan hingga selesaiya penulisan skripsi ini. Semoga kebaikannya mendapat imbalan yang berlimpah dari Allah Swt sebagai amal sholeh.

Akhirnya penulis berharap, semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Sebagai kata penutup, semoga kita semua tetap tergolong umat yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Amin Ya Robbal 'alamin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin W. Al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta, Bumi Aksara, 1994
- AMM Kota Gede Yogyakarta, *Metode Pengajaran Iqra, dan Pengelolaannya (makalah pada pembekalan KKN IAIN Sunan Kalijaga)*, 1997
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Depag RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang, PT. Tanjung Mas Inti Semarang, 1992
- Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1988
- Jhon Echols dan Hassan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta, PT. Gramedia, 1993
- Jumhur Dana Suparta, *Sejarah Pendidikan*, Bandung, CV. Ilmu, 1974
- Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah*, Jakarta, LP3ES, 1986
- Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta, PT. Hidakarya Agung, 1990
- \_\_\_\_\_, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an)*, Jakarta, PT. Hidakarya Agung, 1983
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1990
- Muhammad Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan Non-Formal*, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1975.
- Nana Sudjana, *CBSA dalam Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1989
- Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, Bandung, Al-Ma'arif, 1986
- Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 1997
- Sutrisno Hadi, *Methodologi Research I*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1984
- \_\_\_\_\_, *Methodologi Research II*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1984

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Bima Aksara, 1985
- \_\_\_\_\_, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta, CV. Rajawali, 1992
- \_\_\_\_\_, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bina Aksara, 1986
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1997
- Tim Penyusun dan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990
- W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pn. Balai Pustaka, 1976
- Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung, Jemmars, 1979
- Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, Jakarta, LP3ES, 1982
- Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an*, Jakarta, PT. Rineka-Cipta, 1992
- Zakiah Darajat dkk, *Ilmu Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Offset Printing, 1983

